

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV SDN 066044 MEDAN HELVETIA**

Juliana¹, Aina Ristanti Pane², Eva Damailia³, Fitriani Br Sinaga⁴, Kartini
Sihombing⁵, Reza Rivaldhi Batubara⁶, Ririn Adelia⁷
PGSD PPG Calon Guru FKIP Universitas Katolik Santo Thomas
¹anna.jait@gmail.com, ²ainaristantipane@gmail.com, ³evadamailia6@gmail.com,
⁴fitrianisinaga10@gmail.com, ⁵kartinisihombing905@gmail.com,
⁶rez.batubara@gmail.com, ⁷ririnadelia173@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the reading comprehension literacy skills of class IV students at SDN 066044 Medan Helvetia through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 21 fourth grade students, while the research object was the ability to read and understand descriptive text material. Data was collected through written tests, observation and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in students' reading comprehension abilities. In cycle I, as many as 48% of students achieved good criteria, while in cycle II this increased to 76% of students who achieved learning mastery with good to very good criteria. Implementing the TaRL approach allows teachers to group students according to their ability level, provide texts that suit their cognitive level, and guide students in understanding the material effectively. Thus, the implementation of the TaRL approach has proven to be effective in improving students' literacy and reading comprehension skills and can be used as an alternative learning approach in elementary schools. This research recommends widespread use of the TaRL approach to meet students' diverse learning needs.

Keywords: Literacy Reading Comprehension, TaRL Approach, Classroom Action Research, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman materi teks deskriptif. Data dikumpulkan melalui tes tulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I, sebanyak 48% siswa mencapai kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria baik hingga sangat baik. Penerapan pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa sesuai tingkat

kemampuan mereka, memberikan teks yang sesuai level kognitif, serta membimbing siswa dalam memahami materi secara efektif. Dengan demikian, implementasi pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan TaRL secara luas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kata Kunci: Literasi Membaca Pemahaman, Pendekatan TaRL, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dasar literasi peserta didik, karena literasi dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk melanjutkan ke proses pembelajaran berikutnya. Namun, tantangan literasi masih menjadi perhatian serius, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan literasi membaca. Kemampuan membaca sangat penting karena menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca dasar akan kesulitan memahami materi pembelajaran (Sismulyasih, 2018).

Literasi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik jangka panjang peserta

didik. Kurangnya kemampuan literasi pada tahap ini dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan akademis di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti, dkk (2024), yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca dikelas cenderung mengalami kesulitan berkelanjutan, terutama dalam memahami isi pembelajaran tertulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus menjadi fondasi utama yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca di kelas masih memprihatinkan. Berdasarkan data PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara dalam kemampuan literasi membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi membaca peserta didik, masih banyak peserta didik

yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Shabrina (2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas dan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, keterampilan dasar literasi membaca perlu ditanamkan sejak dini, baik melalui peran sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Keterampilan dasar literasi membaca di sekolah di tingkatkan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik di antaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan saling bertautan satu sama lain. Namun keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu khususnya keterampilan membaca pemahaman. Menurut Nurgiyantoro (2017, h.247) Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran karena sebagian

besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca.

Keterampilan membaca pemahaman bukan hanya sekedar melafalkan teks yang dibaca, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami isi teks tersebut (Ikawati, 2013: 2). Membaca pemahaman memungkinkan seseorang berinteraksi dengan ide-ide, memperoleh informasi, dan memperluas pengetahuan. Dalam proses membaca, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyuarakan simbol-simbol tertulis tetapi juga memahami makna di balik teks yang dibaca. Namun, kenyataannya banyak siswa yang dapat membaca teks tetapi kesulitan memahami isinya. Pembelajaran membaca pemahaman sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, rendahnya minat siswa terhadap membaca, dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara

bersama guru kelas IV SD Negeri 066044 Helvetia Terdapat permasalahan membaca pemahaman yaitu dari 21 siswa di kelas tersebut, terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait tokoh, amanat, dan kerangka plot sebuah cerita. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengalami kendala dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal ini terlihat dari cara mereka membuat ringkasan yang hanya menyalin teks asli tanpa memahami inti dari bacaan tersebut. Pada kegiatan menyimak, hanya beberapa siswa yang mampu menyerap informasi dengan baik, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan pemahaman yang lemah terhadap isi bacaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini didapatkan dari hasil nilai ulangan harian peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| KKM | Nilai | Siswa | Persentase |
|-----|--------|-------|------------|
| 70 | <70 | 12 | 57,2% |
| | >70 | 9 | 42,8% |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai KKM di SD Negeri 066044 Helvetia di Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dengan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 57,9%, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 42,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat terjadi karena siswa kurang dapat fokus terhadap bacaan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah dengan menerapkan pendekatan pembeajaran yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Salah satu pendekatan yang tepat adalah melalui penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam penelitian tindakan kelas (PTK). TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik, bukan pada tingkat kelasnya (Cahyono, 2022). Hal inilah yang

membedakan TaRL dari pendekatan pembelajaran tradisional.

Listyaningsih,dkk. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik, terutama dalam literasi. Fitriani (2022) juga menjelaskan bahwa TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pada kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pendekatan ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya oleh Fitriani (2022), yang membuktikan bahwa penerapan metode Adabta dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari 91 peserta didik dari total 156 yang mengalami kemajuan dalam level membaca, mulai dari level pemula hingga level cerita. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik menghadapi kesulitan

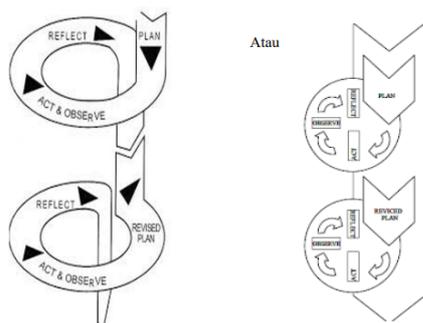
fungsional dalam belajar, mereka masih memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, meskipun prosesnya lebih lambat dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya. Harapan ini tetap ada, didukung oleh guru yang terus memberikan pendidikan berkualitas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui metode Adabta dan pendekatan TaRL, meskipun penelitian ini hanya menggunakan pendekatan TaRL.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi membaca pemahaman siswa di kelas IV SD melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik terkait membaca di kelas IV. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan

penelitian ini dengan judul penelitian ” Implementasi Pendekatan TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia”

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang memiliki 3 komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) & pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflecting*) dalam pelaksanaan penelitian PTK, dengan menggunakan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL).



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Kusumah & Dwitagama, 2011: 21)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 066044 Medan Helvetia. Pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia yang berjumlah 21 siswa. Objek penelitian ini adalah membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 066044 Medan Helvetia.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kelas, tes tulis, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif berupa deskripsi tentang pemahaman membaca siswa selama penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi tindakan guru selama menggunakan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL). Sedangkan analisis data kuantitatif dengan menghitung persentase skor berdasarkan skala pemahaman membaca yang telah dilakukan adalah sebagai berikut (Yoni, 2010: 117).

$$Presentasi = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mencari rata-rata dapat menggunakan rumus mean dengan cara menjumlah skor dibagi banyaknya subjek (Nana Sudjana, 2009: 109). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 066044 Helvetia Terdapat permasalahan membaca pemahaman yaitu dari 21 siswa di kelas tersebut, terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait tokoh, amanat, dan kerangka plot sebuah cerita. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengalami kendala dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal ini terlihat dari cara mereka membuat ringkasan yang hanya menyalin teks asli tanpa memahami inti dari bacaan tersebut.

Pada kegiatan menyimak, hanya beberapa siswa yang mampu menyerap informasi dengan baik, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan pemahaman yang lemah terhadap isi bacaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini didapatkan dari hasil nilai ulangan harian peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa
Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

| KKM | Nilai | Siswa | Persentase |
|-----|--------|-------|------------|
| 70 | <70 | 12 | 57,2% |
| | >70 | 9 | 42,8% |
| | Jumlah | 21 | 100% |

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti beserta guru melaksanakan hal-hal seperti menyiapkan alat pembelajaran yang relevan, menyiapkan bahan ajar yang berisi materi dan soal-soal, menyiapkan lembar observasi untuk memonitor keaktifan siswa dan aktivitas guru mengajar serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah setiap kegiatan pembelajaran berdasarkan modul yang telah dibuat.

3. Pengamatan (Observasi)

Dengan pemberian tindakan berupa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskriptif pada siklus I. Maka diperoleh hasil dari asesmen awal dan hasil pemahaman siswa terhadap teks deskripsi sebagai berikut :

a. Hasil Asesmen Awal

Sebelum siklus pertama, dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap teks deskriptif. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri teks deskriptif dan memahami urutan deskripsi dalam teks.

| Kriteria | Skor | Jumlah Siswa | Perolehan Skor |
|-------------|----------------|--------------|----------------|
| Sangat Baik | 80 – 100 | 0 | 0% |
| Baik | 70 – 79 | 10 | 48% |
| Cukup | 60 – 69 | 6 | 28% |
| Kurang | Kurang dari 59 | 5 | 24% |

b. Hasil Pemahaman siswa terhadap Teks Deskripsi

Berdasarkan observasi pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan TaRL pada siklus I secara umum sudah baik. Dengan kegiatan awal sampai kegiatan penutup siswa memperoleh ketuntasan 75% atau diperoleh nilai rata-rata siswa 71. Hal yang diamati oleh peneliti terhadap pemahaman siswa pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menggunakan kata sifat dalam teks. Peneliti telah menghitung skor yang didapatkan oleh siswa

sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pemahaman Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Deskripsi siklus I dari 21 siswa terdapat 10 siswa (48%) yang mendapatkan kriteria baik, 6 siswa (28%) yang mendapatkan kriteria cukup dan 5 siswa (24%) yang mendapatkan kriteria kurang.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila hasil dari siklus I belum memuaskan, maka diperlukan perbaikan dengan mempertimbangkan kekurangan pada siklus I.

Setelah diterapkan pendekatann TaRL pada siklus pertama, sebagian siswa sudah mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks deskriptif dan memahami urutan deskripsi dengan lebih baik. Namun, sebagian siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam

menghubungkan informasi yang ada dalam teks untuk menyusun deskripsi yang lebih terperinci.

SIKLUS II

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan penyempurnaan pada perlakuan kepada siswa yaitu pembelajaran dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih mendalam, di mana siswa diberikan teks deskriptif yang lebih kompleks, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas serta menyampaikan materi secara rinci agar siswa lebih memahami pembelajaran. Materi yang diajarkan melibatkan penekanan pada pemahaman dan pembuatan teks deskriptif secara mandiri. Siswa yang sudah menunjukkan perkembangan yang baik pada siklus pertama diberikan tantangan untuk membuat teks deskriptif mereka sendiri tentang tempat atau objek tertentu yang mereka pilih. Pada akhir siklus ini, dilakukan evaluasi melalui tes untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan menulis teks deskriptif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Tes tertulis mengenai membaca pemahaman tes deskriptif dilakukan di akhir pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan atau Observasi

Dengan pemberian tindakan berupa penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskriptif pada siklus II, Maka diperoleh hasil tes tertulis siswa sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II

| Kriteria | Skor | Jumlah Siswa | Perolehan |
|-------------|----------|--------------|-----------|
| Sangat Baik | 80 – 100 | 5 | 24% |
| Baik | 70 – 79 | 11 | 52% |
| Cukup | 60 – 69 | 3 | 14% |
| Kurang | > 59 | 2 | 10% |
| Jumlah | | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II dari 21 siswa terdapat 5 siswa (24%) yang mendapatkan kriteria sangat baik, 11 siswa (52%)

mendapatkan kriteria baik, 3 siswa (14%) yang mendapatkan kriteria cukup, dan 2 siswa (10%) mendapatkan kriteria kurang.

Pada kegiatan membaca diperoleh rata-rata presentase 16 siswa (76%) yang tuntas dan 5 siswa (24%) tidak tuntas. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang diperoleh keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II yang terus meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SDN 066044 Helvetia. Penerapan pendekatan TaRL menjadi salah satu cara pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sehingga pemahaman membaca siswa meningkat.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dicapai pada tindakan siklus II. Pemahaman membaca siswa menggunakan pendekatan TaRL mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Siswa lebih memahami suatu bacaan dan mampu menjawab tes dengan benar. Berdasarkan hasil refleksi

tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menggunakan Pendekatan TaRL telah berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan perolehan skor siswa yang mencapai ketuntasan 76%, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai pada siklus II.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes tertulis siswa mengenai teks deskriptif menggunakan pendekatan TaRL. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024, siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada hasil kerja tes tertulis siswa mengenai teks deskriptif dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*).

Hasil tes siswa mengenai teks deskriptif pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada siklus I nilai terbaik siswa adalah 75 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai terbaik siswa adalah 85 dengan kriteria sangat baik (A), pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan, dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan TaRL yang mendukung keberhasilan penelitian. Dalam pembelajaran guru mampu memahami penggunaan pendekatan TaRL, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa, selain itu juga guru dapat fasilitator bagi siswa karena kebutuhan belajar siswa yang terpenuhi di mana guru menggunakan pendekatan TaRL dengan mengelompokkan siswa sesuai level kognitif (tinggi, sedang, rendah) dengan kata lain guru telah mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa. Penerapan pendekatan TaRL terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 066044 Helvetia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, terutama dalam memahami teks deskriptif, mengidentifikasi ciri-ciri teks, dan menyusun kalimat deskriptif. Peningkatan ini terlihat dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa melalui pengelompokan sesuai tingkat kemampuan mereka.

Peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan pendekatan TaRL terlihat pada beberapa indikator pembelajaran. Indikator tersebut meliputi semangat dan antusias siswa dalam belajar, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, interaksi positif dengan guru, serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini tercapai melalui pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan yang optimal, serta tantangan yang sesuai dengan level kemampuan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap terlihat melalui hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I, 48% siswa mencapai kriteria baik, sementara pada siklus II, 76% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria baik hingga sangat baik. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasilnya optimal.

Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia, sehingga dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11)5241-5246.-
- Attahira, N., Yunus, S. R., & Nasarullah. (2023). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 32–39.
- Dwi Suratimah, & Ngatmini Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Kusuma, W., Sumeni, M., & Chasannatun, F. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Melalui Pendekatan TaRL dan Model PjBL pada Kelas V SDN 02 Tawangrejo dalam Mata Pelajaran IPAS*. 1467–1476.
- Mirnawati, L., Irawan, D., khafidatul Kamilah, S., & Wahyu Nengsih, L. (2024). *Cendikia Pendidikan Literatur Review Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran*. 5(5).
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah

Lombok Timur. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 165-179. Attahira, N., Yunus, S. R., &

Nasarullah. (2023). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 32–39.

Nurlina, N., Nurfaidah, N., & Bahri, A. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. In *LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)* (Issue April).

Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).